

**PENGUNAAN KONJUNSI
DALAM KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 GUNUNG TALANG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SUSANTI MARISYA
2006/79689**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Susanti Marisya. 2011. “Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa Sastra dan seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam karangan argumentasi siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok, dengan alasan saat melakukan observasi terdapat permasalahan mengenai ketidaksesuaian antara fungsi dan bentuk dalam penggunaan konjungsi sehingga terjadi ketidaktepatan penggunaan konjungsi dalam karangan argumentasi siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok yang terdaftar pada tahun ajaran 2009/2010, dengan jumlah siswa 75 orang yang tersebar dalam tiga kelas. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan memilih 24 siswa. Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1)membaca seluruh karangan argumentasi siswa. (2)mencatat penggunaan konjungsi dalam karangan argumentasi siswa. (3)mengidentifikasi semua fungsi konjungsi yang terdapat dalam karangan argumentasi siswa. (4)mengelompokkan penggunaan konjungsi dalam karangan argumentasi siswa. (5)menganalisis ketepatan penggunaan konjungsi berdasarkan bentuk dan fungsi dalam karangan argumentasi siswa. (6)menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa, Pertama, dari segi bentuk konjungsi yang digunakan dalam karangan argumentasi siswa berjumlah 54 bentuk konjungsi yang terdiri atas 39 bentuk konjungsi intra-kalimat dan 15 bentuk konjungsi ekstra-kalimat yang berjenis konjungsi intratekstual. Kedua, dari segi fungsi konjungsi yang digunakan oleh siswa dalam karangan argumentasi siswa berjumlah 29 fungsi konjungsi yang terdiri atas 18 fungsi konjungsi intra-kalimat dan 11 fungsi konjungsi intra-kalimat yang berjenis konjungsi intratekstual.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok".

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Prof. Dr. Agustina, M. Hum sebagai Pembimbing I; (2) Drs. Yasnur Asri, M.Pd sebagai Pembimbing II; (3) Dra. Emidar, M.P. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang; (4) Seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok; dan (6) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Penelitian.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Konjungsi	8
2. Sifat-sifat Konjungsi	9
3. Jenis-jenis Konjungsi	11
a. Konjungsi Intra-kalimat	11
b. Konjungsi Ekstra-kalimat	12
4. Tugas Konjungsi	17
5. Fungsi Konjungsi Antarkalimat	18
6. Pengertian Karangan Argumentasi	22
7. Ciri-ciri Karangan Argumentasi	23
8. Langkah-langkah Menulis Karangan Argumentasi.....	24
9. Teknik Penulisan Argumentasi	26

B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	31
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	31
C. Objek dan Data Penelitian.....	31
D. Informan Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan data	33
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	35
B. Analisis Data	40
1. Analisis Berdasarkan Bentuk Konjungsi	40
2. Analisis Berdasarkan Fungsi Konjungsi	
a. Konjungsi Intra-kalimat	41
b. Konjungsi Ekstra-kalimat	61
C. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1

Deskripsi data Penggunaan Konjungsi.....	39
--	----

B. Tabel 2

Deskripsi Berdasarkan Bentuk dan Fungsi Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Argumentasi Siswa	75
--	----

C. Tabel 2

Penggunaan Konjungsi Intra-kalimat.....	80
Penggunaan Konjungsi Ekstra-kalimat	89

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada siswa sekolah. Pelajaran bahasa Indonesia ini diberikan sejak tingkat SD sampai dengan SMA, bahkan di perguruan tinggi pun pelajaran tersebut merupakan salah satu mata kuliah yang wajib yang harus dipelajari setiap mahasiswa. Melalui pelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek, yaitu kemampuan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat aspek tersebut tidak akan mungkin datang secara otomatis tanpa melalui latihan yang banyak dan teratur.

Dalam hal ini siswa harus giat melakukan latihan agar dapat mendayagunakan semua materi yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, siswa sangat membutuhkan bimbingan guru di sekolah, bimbingan orang tua di rumah. Berdasarkan observasi penulis sewaktu melaksanakan praktik lapangan kependidikan (PLK) yang dimulai tanggal 15 Februari 2010, diketahui bahwa dari keempat aspek berbahasa tersebut, keterampilan menulis lebih sulit untuk dikuasai oleh siswa. Dalam kegiatan menulis siswa harus terampil menggunakan pemakaian ejaan dan penggunaan konjungsi secara tepat dalam kalimat yang dibuatnya. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru di sekolah sering bersifat

teori dan hafalan sehingga wujud nyata penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan jarang dilakukan .

Dalam pembelajaran bahasa, jenis karangan ada empat macam yaitu eksposisi, narasi, deskripsi, dan argumentasi. Latihan menulis bagi siswa bisa dilakukan dengan menulis karangan argumentasi. Masing-masing karangan tersebut mempunyai tujuan yaitu: karangan eksposisi bertujuan memberikan informasi tentang suatu persoalan; karangan narasi merupakan karangan yang berisi cerita tentang kejadian yang dialami oleh tokoh; karangan deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu objek; dan karangan argumentasi bertujuan agar terlihatnya bagaimana penalaran seseorang. Dengan tulisan argumentasi tersebut seseorang dapat menyatakan pendapat mengenai suatu hal dengan merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga mampu mempengaruhi pembaca dengan pernyataan yang ditulisnya. Sementara itu, pentingnya penggunaan konjungsi akan berpengaruh terhadap keefektifan sebuah kalimat, kelogisan sebuah kalimat, dan kejelasan makna kalimat tersebut. Seperti Contoh yang tergambar dalam kalimat berikut ini.

Aku akan datang kerumahmu dan kamu yang datang ke rumahku?

Pemakaian konjungtor dan yang digunakan pada contoh kalimat di atas kurang tepat, tidak efektif, tidak logis dan tidak jelas maknanya. Seharusnya konjungsi yang digunakan adalah konjungtor atau yang menyatakan pemilihan dengan keadaan sebelumnya karena kalimat” *Aku akan datang ke rumahmu*” merupakan kalimat yang menyatakan pemilihan dari kalimat kedua, sehingga menjadikan kalimat tersebut lebih efektif dan logis.

Pembelajaran keterampilan menulis argumentasi tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan oleh SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai satuan pembelajaran. Dalam kurikulum tersebut siswa dituntut untuk menulis karangan argumentasi menggunakan kata penghubung. Keterampilan menulis seperti menulis karangan argumentasi diajarkan di kelas X semester 2 dengan standar kompetensi “mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato”.

Berdasarkan pengalaman penulis sewaktu melaksanakan praktik lapangan kependidikan (PLK) diketahui bahwa keterampilan menulis siswa SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok belum mencapai tujuan yang diharapkan. Kurangnya kemampuan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan kendala bagi siswa. Sehubungan dengan itu Akhaidiah, Dkk (1992:5) menyatakan, “masalah yang sering dikemukakan dalam pembelajaran menulis adalah kurangnya kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar”. Selain itu penggunaan ejaan, penulisan kata serta penggunaan konjungsi merupakan salah satu kendala dalam penulisan karangan argumentasi karena banyak siswa yang tidak tepat dalam penggunaan konjungsi tersebut.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok, karena berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pertengahan Februari dengan guru yang mengajar di sekolah tersebut, diketahui bahwa siswa kelas X memiliki sikap yang lebih baik dan disiplin dalam belajar

dibandingkan kelas lainnya. Sehubungan dengan itu, penulis juga melakukan praktik lapangan kependidikan (PLK) pada sekolah tersebut. Pada SMA Negeri 2 Gunung Talang ini, akan dilakukan penelitian mengenai penggunaan konjungsi dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan praktik lapangan kependidikan dan wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia di sekolah SMA Negeri 2 Gunung Talang. Pada semester sebelumnya siswa telah diajarkan mengenai karangan argumentasi dan penggunaan konjungsi, namun masih banyak siswa yang belum bisa menempatkan pemakaian konjungsi yang tepat dalam menulis, misalnya: pemakaian konjungsi antarkalimat yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya. Pada kalimat

*“walaupun ia hanya memiliki sedikit uang **dengan demikian** ia merelakan separoh dari uang yang dimilikinya untuk disedekahkan”*

konjungsi yang digunakan pada kalimat di atas adalah konjungsi ***dengan demikian***. Dari dua kalimat contoh di atas kalimat pertama menjelaskan *“walaupun ia hanya memiliki sedikit uang”* sedangkan kalimat kedua menjelaskan *“dengan demikian ia merelakan separoh dari uang yang dimilikinya untuk disedekahkan”* konjungsi yang digunakan kurang tepat seharusnya konjungsi yang digunakan adalah konjungsi ***akan tetapi*** yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya karena kalimat *“walaupun ia hanya memiliki sedikit uang”* merupakan kalimat yang menyatakan pertentangan dari kalimat kedua.

Contoh kalimat dalam pemakaian konjungsi siswa di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menggunakan konjungsi dalam keterampilan menulis

belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Ini disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan jarang menuntut siswa untuk mengerjakan latihan dalam bentuk menulis. Oleh karena itu, penelitian ini penting diadakan untuk melihat ketepatan penggunaan konjungsi dalam karangan argumentasi pada siswa kelas X SMA 2 Negeri Gunung Talang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah. Pertama, siswa kurang antusias mengikuti mata pelajaran bahasa, Indonesia. Kedua, siswa jarang melakukan praktik menulis dan mereka takut untuk memulai menulis. Hal itu akan menimbulkan kesalahan dalam menulis seperti kesalahan dalam penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan ejaan, dan ketidaktepatan dalam penggunaan konjungsi. Dalam hal ini, masalah penelitian akan difokuskan pada penggunaan konjungsi dalam karangan argumentasi yang ditulis siswa.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas penelitian ini dirumuskan dalam tataran “bentuk dan fungsi penggunaan konjungsi intra-kalimat dan ekstra-kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut. (1) Bentuk-bentuk konjungsi intra-kalimat dan ekstra-kalimat apa sajakah yang digunakan siswa dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok ? (2) Apakah fungsi penggunaan konjungsi intra-kalimat dan ekstra-kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan bentuk penggunaan konjungsi intra-kalimat dan ekstra-kalimat yang digunakan dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. (2) Mendeskripsikan fungsi penggunaan konjungsi intra-kalimat dan ekstra-kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak. (1) Bagi guru Bahasa Indonesia, untuk mengetahui kesalahan-kesalahan siswa dalam menggunakan konjungsi, di samping itu sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar. (2) Bagi siswa, khususnya SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya menambah ilmu pengetahuan dalam pengajaran bahasa Indonesia. (3) Bagi

penulis, sebagai calon guru agar dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan konjungsi dan dapat menerapkan pada siswanya.

BAB 11

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah: (1) pengertian konjungsi, (2) sifat-sifat konjungsi, (3) jenis konjungsi, (4) tugas konjungsi, (5) fungsi konjungsi antarkalimat (Intratekstual), (6) pengertian karangan argumentasi, (7) ciri-ciri karangan argumentasi, (8) dan teknik penulisan karangan argumentasi.

Hakikat Konjungsi

1. Pengertian Konjungsi

Dalam ilmu kebahasaan dikenal istilah konjungsi atau kata hubung. Kedua istilah ini mempunyai arti yang sama. Sehubungan dengan terbentuknya konjungsi banyak rumusan yang telah dirumuskan oleh para ahli bahasa di antaranya yang dikemukakan oleh Moeliono dkk (1988:235) “konjungsi atau kata hubung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih kata seperti dan, kalau, dan atau merupakan contoh konjungtor” Berikut adalah contoh penggunaan konjungsi dalam sebuah kalimat.

*Ani menyiram bunga ditaman **dan** adik bermain bola di halaman.
Ayah berjanji akan membelikan adik sepeda baru **kalau** memperoleh nilai bagus,
Kamu suka buah jambu **atau** buah apel.*

Kemudian, Ramlan (1985:71) menyatakan, “kata penghubung adalah kata-kata yang berfungsi menghubungkan satuan gramatikal yang satu dengan yang lainnya

untuk membentuk satuan gramatikal yang lebih besar”. Satuan gramatikal yang dihubungkan itu mungkin berupa kalimat, klausa, frase, dan mungkin pula berupa kata. Selanjutnya, Kridalaksana (1994:102) menjelaskan bahwa “konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksinya”. Kemudian, Chaer (2003:166) mengatakan, “bahwa konjungsi adalah kata yang bertugas atau berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata atau bagian kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konjungsi adalah salah satu kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua satuan bahasa seperti kata dengan kata, frase dengan frase, kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf sehingga membentuk kekohesian.

2. Sifat-sifat Konjungsi

Kata hubung mempunyai bermacam-macam sifat atau cara menghubungkan kata dengan kata, menghubungkan intrakalimat dan menghubungkan antarkalimat. Yassin, (1988) menyatakan sifat-sifat atau cara menghubungkan konjungsi adalah sebagai berikut. (a) Keterangan yang menyatakan gabungan atau penambahan yang dihubungkan oleh konjungsi *dan, serta, lagi, lagipula, selain, bahkan*, (b) Keterangan yang menyatakan pertentangan atau perlawanan dihubungkan oleh konjungsi *tetapi, akan tetapi, melainkan, sebaliknya, namun, padahal*, (c) Keterangan yang menyatakan waktu atau temporal yang dihubungkan oleh konjungsi *ketika, apabila, sejak, semenjak, sesudah, sementara*,

bila, sedang, selama, bilamana, sebelum, seraya, tatkala, waktu, (d) Keterangan yang menyatakan tujuan atau harapan yang dihubungkan oleh konjungsi *agar, supaya, biar*, (e) Keterangan yang menyatakan sebab dihubungkan oleh konjungsi *sebab, karena, sebab itu, karena itu, lantaran*, (f) Keterangan yang menyatakan akibat yang dihubungkan oleh konjungsi *sehingga, sampai, maka*, (g) Keterangan yang menyatakan syarat dihubungkan oleh konjungsi *jika, andaikata, asal, asalkan, jikalau, sekiranya, seandainya* (h) keterangan yang menyatakan pilihan yang dihubungkan oleh konjungsi *atau, entah....entah..., maupun*, (i) Keterangan yang menyatakan perbandingan yang dihubungkan oleh konjungsi *seperti, bagai, bagaikan, seakan-akan, seolah-olah*, (j) Keterangan yang menyatakan tingkat yang dihubungkan oleh konjungsi *semakin, kian bertambah...bertambah*, (k) Keterangan yang menyatakan hubungan tak bersyarat yang dihubungkan oleh konjungsi *meskipun, biarpun*, (l) Keterangan sebagai pengantar kalimat dihubungkan oleh konjungsi *maka, adapun, akan, bahwasanya, selanjutnya, sesudah itu*, (m) Keterangan yang menyatakan penjelas dihubungkan oleh konjungsi *umpama, yakni, yaitu*, (n) Keterangan yang menyatakan urutan yang dihubungkan oleh konjungsi *lalu, lantas, kemudian*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konjungsi memiliki bermacam-macam sifat dalam penggunaannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yassin (1988) menyatakan sifat-sifat atau cara menghubungkan konjungsi terdiri atas 15 macam sifat konjungsi dalam menghubungkan kata dengan kata, menghubungkan intrakalimat, dan dalam menghubungkan antarkalimat.

3. Jenis Konjungsi

Kridalaksana (1994: 99-101) mengatakan,” Menurut posisinya konjungsi dapat dibagi atas atas dua jenis, yaitu konjungsi intra-kalimat dan konjungsi ekstra-kalimat.

1) Konjungsi Intra-kalimat

konjungsi intra-kalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa. Konjungsi itu adalah *agar, agar supaya, akan tetapi, alih-alih, andaikata, apabila, asal, asalkan, atau, bahwa, bahwasanya, baik....ataupun, baik....baik, baik....maupun, begitu, begitu.....begitu, berhubung, bertambah....bertambah, biar, biarpun, biar....asal, bilamana, boro-boro, dan, dan lagi, daripada, demi, di mana, di mana...di situ, di samping, entah-entah, gara-gara, hanya, hingga, jangan-jangan, jangan, jangan....selang, jika, jikalau, jika kiranya, kalau, kalau-kalau, kalaupun, karena, kecuali, kemudian, kendati, kendetipun, ketika, kian...kian, lagi, lalu, namun, lantaran, lantas, lebih...lebih, maka, makin-makin, manalagi, melainkan, mentang-mentang, meski, meskipun, misalnya, namun, nan, oleh karena, padahal, sambil, sampai, sampai-sampai, seakan-seakan, seandainya, sebab, sedang, sedangkan, sehingga, sekalipun, sekiranya, sembari, sementara, seolah-olah, seraya, serta, sesungguhnya, setelah sudah....maka, supaya, tapi, tatkala, tempat, tengah, tiap kali, umpamanya, waktu, walau, walaupun, yang, ya...ya, yaitu, yakin.*

Beberapa contoh penggunaan konjungsi Intra-kalimat yang dikemukakan kridalaksana.

- (1) *Sebaiknya anda luluskan permintaan orang tua anda itu **agar** mereka tidak kecewa.*
- (2) *Akan saya ceritakan sedikit peristiwa itu, **agar supaya** para petugas disini menjadi jelas duduk persoalannya.*
- (3) *Jangan berunding karena ketakutan, **akan tetapi** jangan takut untuk berunding.*
- (4) *Disangkanya sudah pergi, **alih-alih** masih tidur.*
- (5) *Kita masih dapat menyaksikan penutupan rapat pekan raya Jakarta 1983, **andaikan** engkau datang lebih cepat.*
- (6) *Pasang lampu ini **apabila** hari mulai gelap.*
- (7) *Engkau boleh pulang **asal** tugasmu telah selesai.*
- (8) *Kau boleh masuk kembali besok, **asalkan** kau sudah sembuh.*
- (9) *Dipukul **atau** ditampar sama saja sakitnya.*
- (10) *Kami mendengar kabar **bahwa** ayah meninggal kemarin.*
- (11) *Kunjungan bapak Moerdani ke Jawa Tengah kali ini untuk meninjau kembali system pendidikan di AKABRI, **baik** AKABRI bagian udara di Yogya **maupun** AKABRI kepolisian di Semarang.*
- (12) *Di sini sampai sekarang masih terpasang ratusan ribu bahkan jutaan ranjau **baik** untuk maksud melawan tank **baik** untuk infanteri.*
- (13) *Begitu ia dating, langsung marah-marah.*
- (14) *Jemurlah dulu, **biar** ia kering.*
- (15) ***Biarpun** sudah beberapa kali ditangkap, tidak jera-jeranya ia berbuat salah.*
- (16) ***Boro-boro** untuk mandi, untuk minum saja susah*
- (17) *Pikiran hanya tumbuh kalau dipergunakan **dan** akan menjadi surut kalau dibiarkan menganggur.*
- (18) *Saya bekerja terus, **hingga** lupa makan dan minum.*
- (19) *Ia nyaris tertabrak mobil **karena** kurang hati-hati.*
- (20) *Berdiri tegak, miringkan badan kekanan sejauh mungkin, **kemudian** miringkan badan kekiri sejauh anda bisa.*

2) Konjungsi Ekstra-kalimat

Konjungsi ekstra-kalimat terbagi atas dua jenis.

a) Konjungsi Intratekstual

Konjungsi intratekstual adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf. Konjungsinya adalah: *apalagi, bahkan, bahwa, begitu, biarpun demikian, biarpun begitu, dan, dan lagi, dalam pada itu, disamping itu, itu pun, kecuali, kemudian, lagi pula, lebih-lebih lagi,*

maka, maka itu, malah, malahan, manalagi, mana pula, meskipun begitu, meskipun demikian, oleh karena itu, sebaliknya, sekalipun begitu, sekalipun demikian, sebelumnya, selain itu, selanjutnya, sementara itu, sesudah itu, sesungguhnya setelah itu, sungguhpun demikian, sungguhpun begitu, tambahan lagi, tambahan pula, walaupun demikian.

Beberapa contoh penggunaan konjungsi Intratekstual yang dikemukakan kridalaksana.

- (1) Rumah-rumah di Kalimantan kebanyakan didirikan di tepi sungai. **Bahkan** ada kampung ditengah laut yang dangkal.
- (2) Tuan boleh ambil barang ini. **Itu pun** jika tuan suka.
- (3) Dua tersangka MUK dan UA ditangkap Kamis dini hari usai membongkar dua rumah penduduk. **Kemudian** tertangkap lagi seorang tersangka AM dan penadahnya bernama Kus.
- (4) Dalam hubungannya dengan cerita panji Jawa, juynboll beranggapan bahwa kidung yang besar itu harus dipansang sebagai sumber semua cerita panji. **Lagi pula**, di lapangan kesusasteraan Jawa, ada hal-hal yang lebih penting yang harus dilakukan.
- (5) Arab Saudi memang belum punya pengaturan registrasi makanan dan minuman sendiri. **Walaupun demikian**, tampak bahwa arab Saudi berusaha untuk mengejar ketinggalannya.
- (6) Mereka berkenalan pertengahan tahun 30-an disebuah resepsi di Hollywood. **Setelah itu** mereka tidak pernah bertemu lagi.
- (7) Tanggal 29 September 1928, saya melamar Jihan pada ayahnya dan 29 Mei 1929 kami menikah. **Sebelumnya**, pada awal 1928 saya diajak Hasan membuka usaha dagang baru dengannya.
- (8) Ia berada dipihak kaum republiken dan membuat kampanye menyerang Franco lewat lukisan-lukisannya. **Sungguhpun demikian** dia tidak berhenti melukis Dora Marr dan Marie Terese.
- (9) Hubungan Andrew dan Koo Strak tak pernah mendapat restu dari ratu. **Sekalipun demikian**, Andrew tetap saja mengunjungi bintang film jelita tersebut di tempat peristirahatannya.
- (10) Sebaiknya kau tidak pergi dalam minggu-minggu ini karena ayah masih sakit. **Tambahan lagi**, ibu sedang tidak berada dirumah.
- (11) Buah yang banyak dijual di pasar-pasar biasanya masih hijau kekuningan kulitnya. **Tambahan pula**, daging buahnya belum empuk serta sedikit keras.
- (12) Kepada para taruna, Menhankam mengungkapkan berbagai usaha perbaikan di lingkungan ABRI yang sudah menunjukkan kemajuan.

Biarpun demikian kemajuan itu masih dikejar terus agar tidak selalu ketinggalan.

b) Konjungsi Ekstratekstual

Konjungsi ekstratekstual adalah konjungsi yang menghubungkan dunia di luar bahasa dengan wacana, konjungsinya adalah, *adapun, alkisah, arkian, begitu, hatta, hubaya-hubaya, maka, maka itu, mengenai, sebermula, syahdan*.

Beberapa contoh penggunaan konjungsi ekstratekstual yang dikemukakan kridalaksana.

- (1) ***Alkisah*** datanglah kepada Hikayat Maharaja Balikasa di negeri Biruhasyapurwa dikalahkan Citrabaha.
- (2) ***Arkian*** segala pakaian dan senjata dari tubuh maharaja Balikasa diberikan Sipanjalma.
- (3) ***Hatta*** berapa lama segalanya perdanan Mentri dan kesatria pergi, maka bertemu dengan suatu tempat seperti akta raja itu.
- (4) ***Hubaya-hubaya*** yangkata hamba ini jangan tiada diturut supaya saudara hamba sukacita dan sentosa.
- (5) Di dalam benua keeling ada seorang raja, terlalu besar kerajaannya di dalam negeri. ***Maka*** dinamainya ia hikayayt itu cerita Maharaj Sri Rama namanya, anak daripada Dasarata Maharaja.
- (6) Setelah sudah jamu menteri berdatang sembah maka segala hulubalang raksyasya pun berlompitan ke tengah padang ***syahdan*** soraknya seperti azamat bunyinya.

Selanjutnya, Alwi, dkk 2003:297 mengelompokkan konjungsi menjadi empat kelompok : (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, (3) konjungsi subordinatif. Disamping itu, ada pula (4) konjungsi antarkalimat yang berfungsi pada tataran wacana.

Konjungsi koordinatif adalah kata yang bertugas untuk menghubungkan dua unsur atau lebih yang memiliki unsur sintaksis yang sama atau kedua unsur tersebut mempunyai kedudukan yang sama atau sederajat. Menurut Alwi, dkk (2003:297) yang termasuk ke dalam konjungsi koordinatif adalah ” kata hubung

dan (penanda hubungan penambahan), *serta* (penanda hubungan berdampingan), *atau* (penanda hubungan pemilihan), *tetapi* dan *melainkan* (penanda hubungan perlawanan), *padahal*, *sedangkan* (penanda hubungan pertentangan).

Selanjutnya, Verhaar (1996:282) membagi empat bagian dengan nama yang berbeda yaitu: (a) konjungsi koordinatif retia yang konjungsinya adalah *dan*, *serta*; (b) konjungsi koordinatif konstrastif yang konjungsinya adalah *tetapi*, *namun*; (c) konjungsi koordinatif alternative yang konjungsinya adalah *atau*, *tetapi*; (d) dan konjungsi koordinatif konstruktif yang konjungsinya adalah *jadi*.

Konjungsi subordinatif adalah kata yang bertugas untuk menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa tersebut tidak memiliki status sintaksis yang sama. Sejalan dengan itu, Alwi, dkk (2003: 299-300) membagi konjungsi subordinatif menjadi tiga belas kelompok adalah sebagai berikut. (a) Konjungsi subordinatif waktu, anggota konjungtornya adalah: *sejak*, *semenjak*, *sedari*, *sewaktu*, *seketika*, *tatkala*, *sementara*, *begitu*, *seraya*, *selagi*, *selama*, *serta*, *sambil*, *demi*, *setelah*, *sesudah*, *sebelum*, *sehabis*, *selesai*, *sesuai*, *hingga*, *sampai*; (b) Konjungsi subordinatif syarat, anggota konjungsinya adalah *jika*, *kalau*, *dikalau*, *asal(kan)*, *bila*, *manakala*; (c) Konjungsi subordinatif pengandaian anggota konjungsinya adalah *andaikan*, *seandainya*, *umpama*, *sekiranya*; (d) konjungsi subordinatif tujuan anggota konjungsinya adalah *agar*, *supaya*, *biar*; (e) Konjungsi subordinatif konsesif anggota konjungsinya adalah *biarpun*, *meski(pun)*, *walaupun*, *sekalipun*, *sungguhpun*, *kendatipun*; (f) Konjungsi subordinatif perbandingan anggota konjungsinya adalah *seakan-akan*, *seolah-olah*, *sebagaimana*, *seperti*, *sebagai*, *laksanaa*, *ibarat*, *daripada*, *ali-alih*; (g)

Konjungsi subordinatif sebab anggota konjungsinya adalah *sebab, karena, oleh karena, oleh sebab*; (h) Konjungsi subordinatif hasil anggota konjungsinya adalah *sehingga, sampai(-sampai), maka(nya)*; (i) Konjungsi subordinatif alat anggota konjungsinya adalah *dengan, tanpa*; (j) Konjungsi subordinatif cara anggota konjungsinya adalah *dengan, tanpa*; (k) Konjungsi subordinatif komplementasi yang ditandai dengan konjungsi *bahwa*; (l) Konjungsi subordinatif atribut yang ditandai dengan konjungsi *yang*; (m) Konjungsi subordinatif perbandingan anggota konjungsinya adalah *sama dengan, lebih....dari (pada)*.

Berikut adalah contoh penggunaan dalam kalimat dari setiap kelompok konjungsi koordinatif.

- (a) Ayah berangkat ke sawah **setelah** melaksanakan sholat subuh.
- (b) Budi akan dibelikan sepeda oleh ayahnya **jika** ia memperoleh nilai bagus.
- (c) saya akan lulus **seandainya** belajar dengan tekun.
- (d) belajarlah dengan tekun **agar** naik kelas.
- (e) Ibu tetap juga berjualan **walaupun** hari hujan.
- (f) Ani lebih cantik **daripada** adiknya.
- (g) Dia tidak bisa hadir **karena** sakit.
- (h) Padi banyak diserang hama tikus **sehingga** hasil panennya sedikit.
- (i) Ayah bekerja **dengan** cangkul.
- (j) Ibu makan **tanpa** sendok.
- (k) Bapak mengatakan **bahwa** tidak akan datang hari ini.
- (l) Dia anak **yang** baik di antara keluarganya.
- (m) Mila **lebih** baik **daripada** kakaknya.

Menurut Alwi. dkk, (2003: 298) “Konjungsi korelatif ini terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, klausa yang dihubungkan.”

Anggota kelompok ini adalah: (*baik.....maupun*), (*tidak hanya.....tetapi juga*), (*bukan hanya....melainkan juga.....*), (*demikian.....sehingga*), (*sedemikian rupa.....sehingga...*), (*apa(kah).....atau....*), (*entah.....entah...*), (*jangan.....pun....*).

konjungsi antarkalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain. Oleh karena itu, konjungsi macam itu selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital. Contoh dari konjungsi antarkalimat adalah: *biarpun demikian /begitu, sekalipun demikian/begitu, walaupun demikian/begitu, meskipun demikian/ begitu, sungguhpun demikian/begitu, kemudian, sesudah itu, selanjutnya, tambahan pula, lagipula, selain it, sebaliknya, sesungguhnya, bahwasanya, malah(kan), bahkan(akan) tetapi, namun, kecuali itu, dengan demikian, oleh karena itu, oleh sebab itu, dan sebelum itu.*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi terdiri atas berbagai jenis dan fungsinya masing-masing. Konjungsi terdiri atas dua jenis yaitu, konjungsi intra-kalimat dan konjungsi ekstra-kalimat.

4. Tugas Konjungsi

Sesuai dengan makna satuan-satuan yang dihubungkan oleh konjungsi, dapat dibedakan tugas-tugas konjungsi yaitu (Kridalaksana 1994:104).

- (1) Penambahan terdiri atas konjungsi *dan, selain, tambahan lagi, bahkan.*
- (2) Urutan yang terdiri atas konjungsi *lalu, lantas, kemudian.*
- (3) Pilihan yang terdiri atas konjungsi *atau, entah....entah.*
- (4) Gabungan yang terdiri atas konjungsi *baik....maupun.*
- (5) Perlawanan yang terdiri atas konjungsi *tetapi, hanya, sebaliknya.*
- (6) Temporal yang terdiri atas konjungsi *ketika, setelah itu.*
- (7) Perbandingan yang terdiri atas *sebagaimana, seolah-olah.*
- (8) Sebab yang terdiri atas konjungsi *karena, lantaran.*

- (9) Akibat yang terdiri atas konjungsi *sehingga, sampai-sampai*.
- (10) Syarat yang terdiri atas konjungsi *jikalau, asalkan*.
- (11) Tak bersyarat yang terdiri atas konjungsi *meskipun, biarpun*.
- (12) Pengandaian yang terdiri atas konjungsi *andai kata, sekiranya, seumpama*.
- (13) Harapan yang terdiri atas konjungsi *agar, supaya, biar*.
- (14) Perluasan yang terdiri atas konjungsi *yang, di mana, tempat*.
- (15) Pengantar obyek yang terdiri atas konjungsi *bahwa, yang*.
- (16) Cara yang terdiri atas konjungsi *sambil, seraya*.
- (17) Perkecualian yang terdiri atas konjungsi *kecuali, selain*.
- (18) Pengantar wacana yang terdiri atas konjungsi *sebermula, adapun, maka*.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa konjungsi memiliki delapan belas tugas dalam penggunaannya.

5. Fungsi Konjungsi Antarkalimat (Intratekstual)

Alwi, dkk (2003: 300-301) membagi fungsi konjungsi antarkalimat sebagai berikut: (1) menyatakan pertentangan, (2) menyatakan kelanjutan, (3) menyatakan adanya hal atau peristiwa, (4) menyatakan kebalikan, (5) menyatakan keadaan sebenarnya, (6) menyatakan menguatkan keadaan, (7) menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya, (8) menyatakan keeksklusifan dan keinklusifan, (9) menyatakan konsekuensi, (10) menyatakan akibat, dan (11) menyatakan kejadian.

Setiap konjungsi berfungsi untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain atau menghubungkan dua kalimat yang utuh, dan juga memperjelas makna yang terkandung dalam sebuah paragraf. Dengan demikian, konjungsi

dapat membentuk keefektifan kalimat dalam menyampaikan informasi secara jelas. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi konjungsi antarkalimat.

1. Menyatakan Pertentangan

Konjungsi antarkalimat menyatakan pertentangan disebabkan karena menyatakan pertentangan dengan kalimat sebelumnya. Konjungsi ini terdiri atas:

(a) *biarpun demikian/begitu* (b) *sekalipun demikian/begitu* (c) *walaupun demikian/begitu* (d) *meskipun demikian/begitu* (e) *sungguhpun demikian/begitu*.

Berikut contoh konjungsi yang menyatakan pertentangan dalam kalimat: “ kami tidak sependapat dengan dia. *Biarpun demikian*, kami tidak akan menghalanginya.” (Alwi, dkk (2003:300-301).

2. Menyatakan Kelanjutan

Konjungsi antarkalimat menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan dari kalimat sebelumnya. Konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan terdiri

atas: (a) *kemudian*, (b) *sesudah itu*, (c) *setelah itu*, (d) *selanjutnya*. Berikut salah satu contoh kalimat dari konjungsi yang menyatakan kelanjutan. “*mereka berbelanja ke golodok. **Sesudah itu**, mereka pergi ke saudaranya di ancol*”. (Alwi, dkk. 2003:300-301).

3. Menyatakan Adanya Hal atau Peristiwa

Konjungsi antarkalimat yang menyatakan adanya hal, peristiwa atau keadaan lain di luar kalimat yang dinyatakan sebelumnya. konjungsi ini terdiri atas (a) *tambah pula*, (b) *lagi pula*, (c) *dan selain itu*. Berikut contoh yang menyatakan adanya hal atau peristiwa dalam kalimat: ‘ *Pak Darta terkena kancing manis. **Selain itu**, dia juga mengidap tekanan darah tinggi*’. (Alwi, dkk. 2003:301).

4. Menyatakan Kebalikan

Konjungsi antarkalimat yang menyatakan kebalikan dari yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya. yang tergolong konjungsi antar kalimat yang menyatakan kebalikan yaitu konjungsi *sebaliknya*. Berikut contoh konjungsi antarkalimat yang menyatakan kebalikan adalah: “*penjahat itu tidak mengindahkan tembakan peringatan. **Sebaliknya**, dia melawan polisi dengan belati*”. (Alwi, dkk 2003: 301).

5. Menyatakan Keadaan Sebenarnya

Konjungsi antarkalimat yang menyatakan keadaan yang sebenarnya terdiri atas konjungsi (a) *sesungguhnya*, (b) *bahwasannya*. Berikut contoh konjungsi yang menyatakan keadaan sebenarnya terdapat dalam kalimat “ *masalah yang dihadapinya memang gawat. **Sesungguhnya** masalah ini sudah dia ramalkan sebelumnya*”. (Alwi, dkk. 2003: 302).

6. Menyatakan Memperkuat Keadaan

Konjungsi antarkalimat yang menyatakan menguat keadaan yang dinyatakan sebelumnya. yang tergolong pada konjungsi yang menyatakan memperkuat keadaan adalah (a) *malah (an)* dan (b) *bahkan*. Berikut contoh konjungsi yang menyatakan memperkuat keadaan dalam bentuk kalimat. ” *Pak Amir sudah tahu tentang hsoal itu. **Bahkan**, dia sudah mulai menaganinya* (Alwi, dkk. 2003: 302).

7. Menyatakan Pertentangan dengan Keadaan Sebelumnya

Konjungsi yang tergolong pada pertentangan dengan keadaan sebelumnya terdiri atas (a) *(akan) tetapi*, (b) *dan*, (c) *namun* . Berikut contoh konjungsi yang

menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya.“ *keadaan memang sudah aman. Akan tetapi, kita harus tetap waspada*”. (Alwi, dkk. 2003:302).

8. Menyatakan Keeksklusifan dan Keinkklusifan

Konjungsi antarkalimat keeksklusifan menyatakan kekhususan atau terpisah dari dan keinkklusifan menyatakan terhitung atau termasuk. Konjungsi yang termasuk kedalam konjungsi ini yaitu *kecuali itu*. (Alwi, dkk. 2003:301).

9. Menyatakan Konsekuensi

Konjungsi antarkalimat konsekuensi menyatakan keseimbangan antarkalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya. Konjungsi antarkalimat yang menyatakan konsekuensi yaitu “ *dengan demikian*”. (Alwi, dkk. 2003:301).

10. Menyatakan Akibat

Konjungsi antarkalimat yang menyatakan akibat pada kalimat sebelumnya. yang tergolong konjungtor antarkalimat yang menyatakan akibat terdiri atas (a) *oleh karena itu*, (b) *oleh sebab itu*. Berikut contoh penggunaan konjungsi antarkalimat yang menyatakan akibat yaitu “ *aku belum siap untuk menerima dia sebagai pengganti bapak. Oleh karena itu, aku selalu menghindarinya*”. (Alwi, dkk. 2003:301)

11. Menyatakan Kejadian

Konjungsi antarkalimat menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya. konjungsi antarkalimat menyatakan kejadian terdiri atas: “*sebelum itu*”. (Alwi, dkk. 2003:301).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa konjungsi antarkalimat mempunyai beberapa fungsi dalam penggunaannya dan setiap konjungsi berfungsi

untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain sehingga memperjelas makna yang terkandung dalam sebuah paragraf.

6. Pengertian Karangan Argumentasi

Karangan adalah suatu cara yang dipakai seseorang dalam mengembangkan ide, gagasan atau pikiran dalam bentuk tertulis. Menurut tarigan (1986:7) menyatakan sebagai berikut.

suatu karangan yang tersusun secara baik, betapapun panjang dan pendeknya selalu mengandung tiga bagian utama yaitu (1) pendahuluan (2) bagian isi (3) bagian penutup. Ada beberapa cara yang ditempuh penulis dalam mengemukakan pikiran dan perasaan dalam sebuah karangan. Misalnya dengan cara bercerita, meyakinkan, pelukisan dan lain-lain.

Karangan dapat dibedakan atas lima bentuk yaitu. deskripsi, persuasi, argumentasi, ekposisi, dan narasi.

Kata argumentasi berasal dari bahasa Inggris , *argument* yang berarti alasan, perdebatan, bukti, atau pembantahan. Jadi, karangan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca dengan cara memberikan pembuktian, contoh , alasan, atau ulasan secara objektif. Senada dengan itu Gorys, Keraf (2004:3) menyatakan bahwa,” argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara.” Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Gorys, Keraf (2001: 9) menyatakan bahwa,” unsur yang paling penting dalam argumentasi adalah semua fakta yang

ada, semua kesaksian, semua informasi yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran.”

Menurut Parera (1984:5),”argumentasi merupakan suatu bentuk karangan eksposisi yang khusus. Karangan argumentasi berusaha untuk meyakinkan atau membujuk pembaca atau pendengar untuk percaya dan untuk menerima apa yang dikatakannya.” Pengarang argumentasi selalu memberikan pembuktian dengan objektif dan meyakinkan. Pengarang dapat menggunakan argumentasi dengan metode deduktif dan induktif.

Argumentasi juga dapat diartikan sebagai bentuk tulisan yang mengungkapkan suatu data fakta dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas sehingga pembaca yakin akan suatu yang diungkapkan. Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berfikir kritis dan logis. Jadi argumentasi adalah sebuah tulisan yang mengungkapkan fakta, pendapat serta alasan supaya pembaca percaya dan bertindak sesuai dengan yang diinginkan penulis.

7. Ciri-ciri Karangan Argumentasi

Menurut Semi (2003:48) yang menyatakan bahwa tujuan argumentasi adalah: (a) meyakinkan pembaca, (b) Berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau suatu pokok persoalan, (c) Mengubah pendapat pembaca, (d) Mengajak pembaca agar sependapat dengan penulis.

Hal yang harus mendapat posisi dalam menulis argumentasi adalah masalah teknik penyajian betapapun baik dan lengkapnya bahan yang akan ditulis namun

bila tidak di dukung oleh teknik penulisan yang tepat tentu semuanya akan berantakan. Persyaratan akurat, jelas, dan singkat jangan sampai diabaikan.

8. Langkah-langkah Menulis Argumentasi

Langkah-langkah penulisan argumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data dan fakta. Jika penulis menginginkan pembaca percaya dengan apa yang dikatakan, penulis harus tahu persis tentang apa yang ditulisnya. Kuasai pokok masalah dengan baik, bila yang hendak ditulis adalah sesuatu yang pernah dialami atau disaksikan sendiri, maka kemukakanlah fakta atau bukti sebanyak mungkin.
- b. Menentukan sikap dan posisi. Maksudnya adalah penulis berada di pihak pro dan kontra untuk itu. Penulis harus mempertimbangkan pandangan atau pendapat yang bertentangan dengan pendapat penulis. Mempertimbangkan pendapat lawan bukan berarti menyerah pada lawan, tetapi melihat fakta yang diajukan lawan yang dapat dijadikan tempat berpijak untuk memperlemah pendapat lawan tersebut.
- c. Nyatakanlah pada bagian awal atau pengantar tentang sikap anda dengan paragraf yang singkat dan jelas agar tulisan itu mudah dipahami oleh pembaca.
- d. Fakta-fakta harus disusun rapi kemudian dikembangkan penalarannya dengan urutan dan kaitan yang jelas.

- e. Menguji argumen yang kita tulis dengan jalan mencoba mengandaikan diri kita pada posisi kontra. Dengan demikian kita dapat melihat segi-segi yang masih ditantang oleh orang lain.
- f. Hindarilah penggunaan istilah yang teralu umum atau istilah yang dapat menimbulkan prasangka atau melemahkan argumentasi kita.
- g. Penulis argumentasi harus meletakkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Dalam argumentasi diperlukan pengetahuan yang luas. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada karangan argumentasi adalah sebagai berikut.

a. Tujuan

Dalam tujuan karangan itu, seseorang pengarang akan mengatakan persetujuan atau penyangkalan terhadap sebuah promosi ide, gagasan, dan pendapat tanpa berusaha meyakinkan seseorang untuk setuju.

b. Penetapan sikap

Makna dari suatu pokok karangan argumentasi pada umumnya jelas, umpamanya apakah buku-buku dan film dan drama harus disensor ? Yang penting disini bukanlah menafsirkan masalah tersebut melainkan menentukan penggarapan terhadap topik tersebut. Sebelum membuat rencana seorang pengarang sudah menentukan sikapnya.

c. Buah fikiran

Dalam karangan argumentasi bukanlah kejadian atau peristiwa yang akan ditulis melainkan peristiwa atau kejadian itu harus menjadi kerangka bagi gagasan ide, spekulasi teori dan pendapat.

d. Pengarang

Karangan argumentasi dikembangkan dalam pola secara logis yaitu secara induktif dan deduktif. Dalam penulisan dua metode ini harus dilakukan dengan keseimbangan dan dua metode ini saling isi mengisi.

9. Teknik Penulisan Argumentasi

Seperti jenis tulisan lainnya (deskripsi, eksposisi, narasi, argumentasi, dan persuasi), argumentasi selalu terdiri atas tiga bagian utama yaitu pendahuluan, isi argumentasi, dan kesimpulan. Gorys, Keraf (1995: 12-13).

Bagian pertama dalam penulisan argumentasi adalah:

a. Pendahuluan

Pendahuluan berfungsi menarik perhatian pembaca dengan menyajikan fakta-fakta. Pendahuluan bertujuan untuk memusatkan perhatian dalam memahami argumentasi yang akan disampaikan nanti dalam isi karangan. Pada pendahuluan dijelaskan juga mengapa argumentasi itu ditulis, mengemukakan latar belakang masalah penulis juga menuliskan cara untuk sampai kepada sebuah kesimpulan yang benar.

b. Isi Argumentasi

Seluruh isi argumentasi diarahkan kepada usaha penulis untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran dari masalah yang ditemukan sehingga kesimpulan juga benar. Menguji data dari informasi itu adalah proses untuk menetapkan apakah data atau informasi itu adalah fakta atau informasi faktual atau data informasi itu mengandung kebenaran. Kebenaran faktual ini harus didukung dengan

proses penalaran yang sah dan logis sehingga pendapat atau kesimpulan yang diturunkan tidak dapat dibantah oleh siapapun.

c. Kesimpulan

Harus diperhatikan bahwa kesimpulan yang diturunkan tetap menjaga tujuan yaitu membuktikan kebenaran untuk merubah dan sikap dan pendapat pembaca. Kesimpulan dapat dituangkan dalam sejumlah dalil yang telah diuji kebenarannya dalam isi argumentasi atau dapat dibuat semacam rangkuman umum dari materi yang telah dikemukakan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai karangan argumentasi siswa pernah dilakukan oleh Sisrianti (2003) dengan judul “ Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X MA Negeri Koto Berapak Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2006/2007”, penelitian ini meneliti tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kurangnya minat siswa dalam menulis dan penguasaan kosa kata yang masih kurang merupakan kendala yang menyulitkan siswa mengembangkan ide dalam menulis karena dalam menulis karangan argumentasi siswa dituntut untuk dapat mengembangkan ide dengan menggunakan kosa kata yang tepat dan sesuai. Jadi ia menyimpulkan bahwa siswa kurang memahami dalam menulis karangan dengan mengembangkan ide dan penguasaan kosa kata yang masih belum tepat dan sesuai.

Selanjutnya, penelitian tentang penggunaan konjungtor dalam karangan siswa sudah pernah dilakukan antara lain oleh Silma Deputri (2005) judul penelitiannya adalah “ Penggunaan Konjungtor dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Melintang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat”. Peneliti ini lebih menfokuskan pada penggunaan konjungtor antarkalimat dalam karangan narasi siswa, dari penelitian tersebut siswa sudah dapat menggunakan penggunaan konjungtor antar kalimat dalam karangannya. Oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mempertahankan apa yang sudah diperoleh dan meningkatkan pemakaian konjungtor antar kalimat dalam karangan narasi.

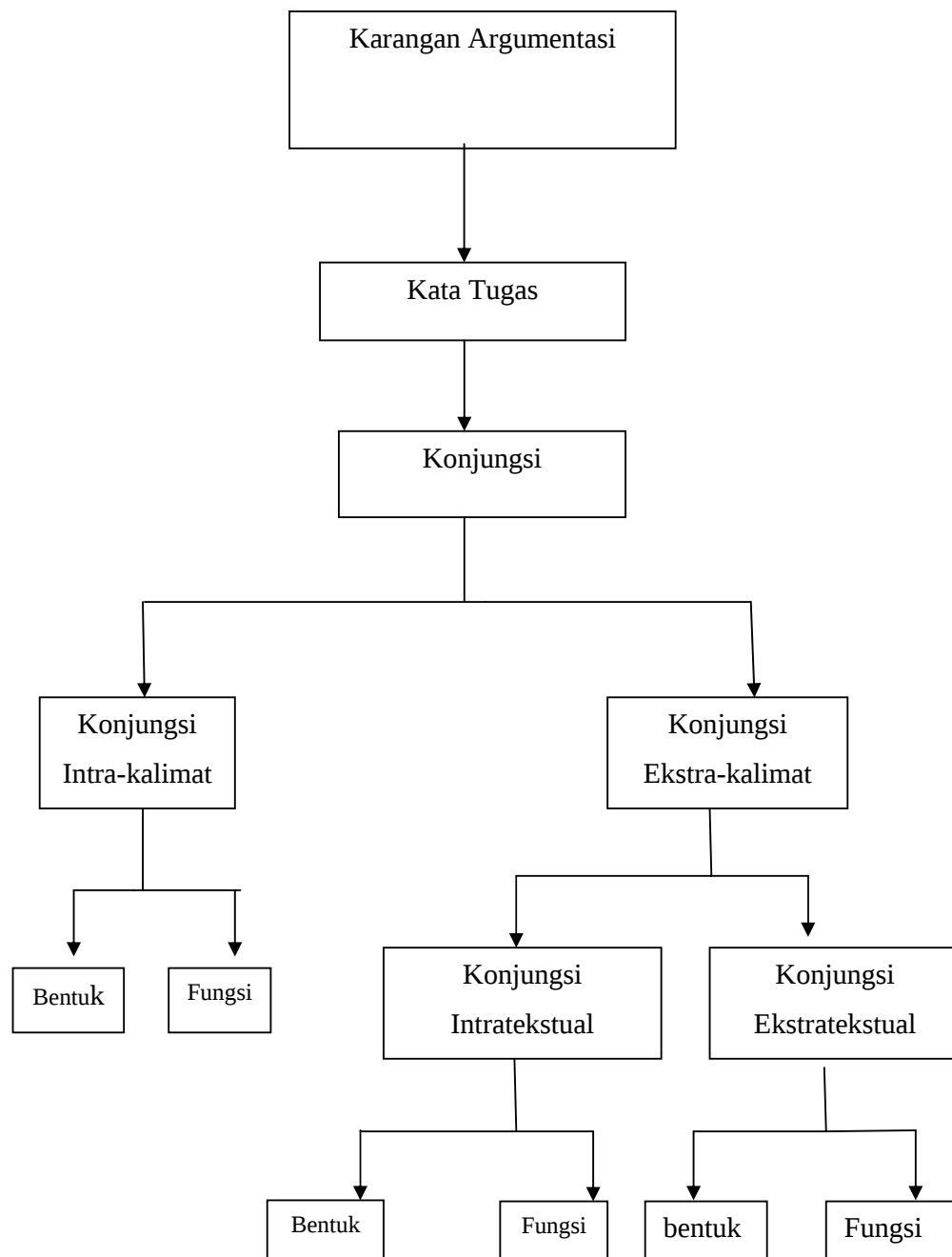
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berjudul “ Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok”. Penelitian ini menfokuskan pada penggunaan konjungsi intra-kalimat dan ekstra-kalimat yang ditinjau dari bentuk dan jenis beserta fungsi dari konjungsi yang terdapat dalam karangan argumentasi siswa. Peneliti akan melihat dan menggambarkan kesesuaian bentuk dan fungsi penggunaan konjungsi intra-kalimat dan ekstra-kalimat yang digunakan siswa dalam karangan argumentasi.

C. Kerangka Konseptual

Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan dengan cara memberikan bukti, alasan, ulasan agar pembaca sependapat dengan pemikiran penulis.

Konjungsi merupakan salah satu kata tugas yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf serta dapat menghubungkan kalimat yang setataran maupun yang tidak setataran.

Berdasarkan jenisnya konjungsi terbagi atas dua bagian yaitu konjungsi intra-kalimat dan konjungsi ekstra-kalimat yang terdiri atas bentuk dan fungsi dari masing-masing konjungsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari analisis data tentang penggunaan konjungsi dalam karangan argumentasi yang ditulis siswa kelas X, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, dari segi bentuk konjungsi yang digunakan dalam karangan argumentasi siswa berjumlah 54 bentuk konjungsi yang terdiri atas 39 bentuk konjungsi intra-kalimat dan 15 bentuk konjungsi ekstra-kalimat yang berjenis konjungsi intratekstual. Kedua, dari segi fungsi konjungsi yang digunakan oleh siswa dalam karangan argumentasi siswa berjumlah 29 fungsi konjungsi yang terdiri atas 18 fungsi konjungsi intra-kalimat dan 11 fungsi konjungsi intra-kalimat yang berjenis konjungsi intratekstual.

Penggunaan konjungsi dalam karangan argumentasi siswa sebesar 85% sudah sesuai berdasarkan bentuk dan fungsi konjungtor, namun masih ada kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam penempatan konjungsi. Kesalahan tersebut sering terjadi pada penempatan jenis konjungsi intra-kalimat, penempatan bentuk konjungsi tersebut selalu berada di awal kalimat yang digunakan sebagai penghubung antarkalimat sehingga mengubah fungsi konjungsi tersebut, sementara konjungsi tersebut merupakan penghubung antarkata, antarfrase, dan antarklausa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut dapat di ajukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, siswa hendaknya lebih menguasai materi tentang penggunaan konjungsi dalam dalam karangan karena siswa sering salah dalam penempatan konjungsi. Kedua, guru hendaknya menyajikan materi tentang penggunaan konjungsi dengan baik karena penggunaan konjungsi sangat berperan dalam sebuah kalimat. Jika penggunaan konjungsi sering terjadi kesalahan, maka berpengaruh terhadap keutuhan sebuah kalimat, kejelasan makna, dan kelogisan sebuah kalimat. Jadi, guru hendaknya memberikan penekanan ilmu dalam mengajarkan materi tentang penggunaan dan penempatan konjungsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deputri, Silma. 2009. “ Penggunaan Konjungtor dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP. Negeri 2 Lembah Melintang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat” . *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Thahar, Haris Effendi. 2004. *Menulis Kreatif Panduan Penulis Pemula*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS UNP.
- Yasin, Sulchan. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Mporfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Yunus, Mohamad Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.